



Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Fitri Yani Harefa¹, Widiastuti²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan

Abstract

Received: 22 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

The activeness of students in class is important for the success of learning in class. Student activity can be seen through the learning process carried out in class. In fact, grade VI students at an elementary school in Nias showed inactivity when distance learning was implemented. Therefore, we need a method that can build student activity in learning, one of which is the question and answer method. The purpose of this study is to describe the use of the question and answer method to build student activity in distance learning. The method used is descriptive qualitative. The results showed that the question and answer method was successful in building student activity in distance learning. Thus it can be concluded that the question and answer method can be applied in the classroom to build student activity during distance learning. The advice given is that teachers need to be more creative in applying the question-and-answer method, for example in the form of quizzes or in the form of games.

Keywords: Activeness, Question and Answer, Method.

(*) Corresponding Author: Widiastuti.tc@uph.edu

How to Cite: Harefa, F., & Widiastuti, W. (2023). Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 593-599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7554086>

PENDAHULUAN

Keaktifan menjadi sebuah harapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran karena keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur penting dalam keberhasilan belajar siswa (Sinar, 2018). Keaktifan merupakan tindakan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, keaktifan belajar dapat dilakukan dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan (Wahyuningsih, 2020). Siswa yang aktif di kelas menunjukkan keikutsertaannya pada proses belajar. Keaktifan siswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang siswa lakukan selama proses pembelajaran di kelas. Menurut Wibowo (2018), indikator siswa yang aktif adalah siswa yang mengerjakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau teman dalam memahami persoalan, melatih diri untuk menjawab pertanyaan, dan juga berusaha menerapkan yang telah dipelajari. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan dengan 1) siswa mau bertanya; 2) mau menjawab pertanyaan; 3) mengajukan ide atau saran (Arikunto, Suharjono, & Supardi, 2015). Selain itu, Ardhana dalam (Achdiyat, 2016), mengatakan bahwa indikator keaktifan adalah siswa mendengarkan teman ketika memberi pendapat, siswa memperhatikan guru, siswa berani mengemukakan pendapat, dan siswa saling memberi bantuan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian seorang siswa dikatakan aktif apabila menunjukkan kondisi

dimana mampu bertanya jawab saat pembelajaran berlangsung, mampu mengajukan ide dan saran, mampu menyelesaikan masalah dan memperhatikan guru saat diberikan penjelasan materi ataupun tugas.

Sedangkan, siswa yang kurang aktif dapat dilihat dari perilaku siswa di kelas, menurunnya semangat belajar, cenderung mengantuk, malas, ogah-ogahan dalam belajar, sering ijin ke toilet, tidak berkonsentrasi selama pembelajaran, melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran, dan sebagainya (Sinar, 2018). Ketidakaktifan siswa tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, terlebih saat pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran menjadi tidak efektif dan kondusif. Ketidakaktifan siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, 1) ketidaktertarikan pada mata pelajaran, 2) cepat bosan karena metode yang kurang menarik, 3) kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan 4) tidak adanya variasi dalam penyampaian materi (Utamayasa, 2021).

Keaktifan siswa dalam belajar dapat tercapai dengan perencanaan dan pelaksanaan metode pengajaran yang tepat dan baik oleh guru. Dampak pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru, yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi terhenti. Oleh karenanya guru perlu mengupayakan suatu keadaan belajar yang tepat dan baik bagi siswa meskipun dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SD Swasta di Kabupaten Nias kelas IV didapati kondisi ketidakaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh, seperti: siswa terdiam dan tidak meresponi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga mengantuk yang terlihat dari sikap tubuhnya seperti menguap. Keadaan tersebutlah yang membuat siswa tidak dapat terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung siswa belajar dalam kondisi duduk di depan gawai. Tentu hal ini membuat siswa merasa bosan. Selain itu, Syathariah juga menambahkan bahwa masalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: materi pelajaran, suasana kelas, sarana/media pembelajaran, strategi/metode pengajaran, dan lain-lain (Syathariah, 2019). Apabila faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi selama pembelajaran jarak jauh maka faktor-faktor tersebutlah dapat menyebabkan ketidakaktifan siswa di dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ketidakaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, oleh karena itu diperlukan upaya guru dalam menyajikan pembelajaran aktif di dalam kelas. Solusi yang dapat guru upayakan salah satunya adalah menggunakan metode yang tepat untuk menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang telah guru sediakan dan dijawab oleh siswa dalam proses pembelajaran (Ardiana, dkk, 2021). Melalui metode tanya jawab pada pembelajaran jarak jauh, siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mengikuti proses belajar. Ada pun keunggulan dari metode tanya jawab dapat; 1) menghidupkan suasana di kelas; 2) melatih anak untuk dapat berani dalam menyampaikan pendapatnya; 3) mendorong anak untuk lebih aktif di dalam kelas; 4) merangsang anak untuk dapat melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatan (Hanafi, dkk, 2018). Kelebihan dari metode tanya jawab dapat ini adalah dapat menghidupkan suasana

di Melihat keunggulan dari metode tanya jawab tersebut maka metode tanya jawab dapat digunakan untuk membangun keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode tanya jawab untuk membangun keaktifan siswa pada pembelajaran jarak jauh? Sedangkan tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode tanya jawab untuk membangun keaktifan siswa pada pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang mendiskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan secara naratif (Anggito, A. & Setiawan, J., 2018). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Nias. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli-Agustus 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelipeentian ini adalah lembar observasi, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar refleksi mengajar. Data penelitian yang diperoleh melalui berbagai instrument tersebut kemudian direduksi, lalu disajikan, dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan siswa di dalam kelas menjadi hal yang patut untuk diperhatikan, sebab keaktifan siswa juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa penting sebagai bentuk tanggung jawabnya di dalam pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan respon siswa di dalam kelas untuk mampu terlibat secara penuh di dalam kelas (Wahyuningsih, 2020). Sikap siswa yang aktif akan ditunjukkan dengan siswa yang menaruh perhatian kepada penjelasan guru di dalam kelas dan juga mampu bekerja sama dengan baik bersama dengan kelompok. Selain itu, keaktifan siswa dapat ditunjukkan dengan 1) siswa mau bertanya; 2) mau menjawab pertanyaan; 3) mengajukan ide atau saran (Arikunto, Suharjono, & Supardi, 2015). Keadaan yang mengharuskan siswa belajar secara jarak jauh menjadi salah satu faktor dari menurunnya keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu kelas IV SD Swasta di Kabupaten Nias didapati selama pembelajaran jarak jauh siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun fakta yang menunjukkan bahwa kondisi siswa tersebut tidak aktif adalah sebagai berikut: masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dengan menunjukkan sikap bosan di kelas yaitu mengantuk dan terdiam saat ditanyakan atau tidak menjawab pertanyaan guru. Jika hal ini dilihat dari indikator keaktifan siswa maka fakta tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas IV tersebut pasif. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk membangun keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Metode tanya jawab merupakan interaksi yang tercipta diantara guru dan siswa, dimana guru dan siswa dapat saling mengajukan pertanyaan. Metode tanya jawab sangat baik digunakan untuk membangun relasi terhadap siswa karena di dalam proses tanya jawab terbentuk komunikasi yang secara tidak langsung menimbulkan hubungan antara guru dan siswa. Metode tanya jawab merupakan cara mengajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa (Aidah & Indonesia,

2020). Relasi antara guru dan siswa menjadi factor yang mendukung terjadinya keaktifan di dalam kelas. Melalui relasi yang baik dengan guru, maka siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapatnya dan siswa juga memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru. Selama pembelajaran berlangsung guru berperan untuk memberikan pertanyaan dan juga guru akan menerima pertanyaan yang diajukan siswa. Selain itu metode tanya jawab juga berarti menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru kepada siswa, dan begitu sebaliknya (Anas, 2014). Kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab ialah dapat menghidupkan suasana kelas oleh karena perdebatan antar guru dan siswa, melatih anak untuk lebih berani dalam menyampaikan suatu hal, dan juga secara tidak langsung siswa akan berpikir untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Hanafi, Adu, & Zainuddin, 2018). Melihat dari kelebihan tersebut maka dalam penelitian ini guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengatasi permasalahan ketidakaktifan siswa di dalam kelas IV SD Swasta di Kabupaten Nias selama pembelajaran jarak jauh.

Penerapan metode tanya jawab dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah, seperti halnya menurut Merona (2017), langkah pertama adalah perencanaan, pada tahap ini guru melihat bahan yang akan diajarkan kepada siswa dan menyeleksi bagian-bagian yang dapat diajarkan sekarang atau nanti. Langkah kedua adalah persiapan, pada tahap ini guru melakukan persiapan dengan membuat bahan ajar, membuat pertanyaan-pertanyaan. Langkah ketiga adalah pelaksanaan pada langkah ini guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, dan Langkah keempat adalah tahap evaluasi dan penutup, guru memastikan pengetahuan siswa dan menyimpulkan materi. Pernyataan tersebut didukung oleh, Sihotang (2016), yang menyatakan bahwa metode tanya jawab terbagi atas beberapa langkah, yaitu 1) perencanaan: penetapan materi yang akan diajar, 2) pelaksanaan: menyiapkan sebuah masalah dalam materi, kemudian mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari kepada siswa, membimbing siswa menuju jawaban yang tepat, 3) membuat kesimpulan atas materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan pemaparan di atas, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) pembuatan materi dan pertanyaan, 2) memberikan pertanyaan yang relevan, 3) mengoreksi jawaban, 4) menyimpulkan materi.

Penggunaan metode tanya jawab dilakukan dalam enam kali pertemuan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh. Adapun Langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: langkah pertama sebelum kelas dimulai, guru mempersiapkan materi pelajaran tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian guru juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa memahami materi. Langkah ke dua, saat pembelajaran jarak jauh berlangsung guru menjelaskan materi-materi pembelajaran dan kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan terhadap materi pelajaran (dalam penelitian ini pelajaran matematika dan IPA). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan pada *power point* yang telah dibuat. Guru juga memberikan *power point* saat mengajar agar siswa mampu memiliki gambaran materi yang sedang dipelajari. Dengan media *power point* guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar, sehingga siswa akan berpikir lebih keras untuk menjawab pertanyaan dari guru. Adapun contohnya, guru memberikan pertanyaan terkait materi tata surya yaitu “Apakah anak-anak

dapat menyebutkan ciri-ciri dari planet Mars?”. Sebagian besar siswa mengklik fitur *raise hand* dengan tujuan ingin menjawab pertanyaan guru. Guru memilih salah satu dari siswa untuk menyampaikan jawaban mereka. Siswa tersebut menjawab: “planet Mars dekat dengan bumi” dan guru memberi tanggapan “*good job*, terima kasih”. Tanggapan berupa pujian tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif lagi dalam menjawab pertanyaan guru. Apabila didapati jawaban kurang tepat maka guru akan meminta jawaban dari siswa lain. Pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan bertujuan untuk siswa mengingat kembali materi yang telah dijelaskan dan juga untuk memacu siswa semakin aktif dengan menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan guru. Melalui interaksi dan komunikasi yang terjadi guru tetap mengapresiasi atau memberi pujian kepada siswa yang telah berani menjawab pertanyaan, sehingga siswa tidak berkecil hati melainkan semakin termotivasi untuk berusaha menjawab pertanyaan yang lainnya. Langkah ketiga, pertanyaan yang telah diberikan, langsung dikoreksi oleh guru untuk membantu siswa mengetahui jawaban yang sesuai. Langkah ke empat atau terakhir, guru akan menyimpulkan keseluruhan materi yang sedang dipelajari hari itu. Jika terdapat hal-hal yang masih belum dimengerti oleh siswa maka diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan.

Setelah penggunaan metode tanya jawab ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya, didapati hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi mengajar guru, sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang mengklik fitur *raise hand* untuk menjawab pertanyaan. Sebelum digunakan metode tanya jawab, sedikit sekali siswa yang mengklik fitur *raise hand* untuk menjawab pertanyaan, namun setelah menggunakan metode tanya jawab siswa mulai terbangun untuk aktif menjawab ataupun bertanya. Selain itu didapati pula beberapa siswa yang jarang berbicara mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya. Melalui metode tanya jawab membangun keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Hasil penelitian selanjutnya adalah selama penggunaan metode tanya jawab di dapati siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan juga mau mendengarkan jawaban temannya. Siswa mulai menyadari pentingnya memperhatikan penjelasan guru dengan harapan saat sesi tanya jawab siswa mampu untuk menjawab pertanyaan guru. Sekalipun ini merupakan motivasi ekstrinsik namun hal ini secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk mendapatkan materi secara utuh. Selain terbangunnya keaktifan siswa selama penelitian berlangsung, akan tetapi masih terdapat sebagian kecil dari siswa yang belum berani atau tidak menjawab pertanyaan guru saat ditanyakan. Untuk mengatasi siswa yang belum berani tersebut maka guru mengambil langkah dengan menunjuk siswa-siswa yang jarang berbicara di kelas secara langsung. Dengan demikian, siswa belajar untuk menyampaikan pendapatnya terhadap materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan metode tanya jawab ini dilakukan secara berulang-ulang dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang variatif membuat siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Selama enam kali pengulangan penggunaan metode tanya jawab ini menunjukkan hasil bahwa metode tanya jawab ini dapat membangun keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Siswa yang awalnya enggan untuk menyampaikan pendapat seiring berjalannya waktu penggunaan metode tanya jawab ini membuat siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Siswa yang awalnya terlihat kurang bersemangat dan mengantuk dengan penggunaan metode tanya jawab ini menjadi lebih bersemangat dan tidak menunjukkan rasa kantuk selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dalam penggunaan metode tanya jawab ini juga guru bukan sekedar mengoreksi jawaban siswa namun guru juga memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa yang benar berupa pujian. Dengan demikian siswa menjadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dilihat bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat membangun keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Penggunaan metode tanya jawab terbukti mampu untuk menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di salah satu SD Swasta Kabupaten Nias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran jarak jauh dengan digunakannya metode tanya jawab selama enam kali pertemuan menunjukkan adanya pertumbuhan yang baik. Siswa menjadi berani menjawab pertanyaan guru dan berani bertanya terhadap materi yang tidak diketahuinya. Siswa juga menunjukkan rasa antusias dan tidak mengantuk lagi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan guru baik berupa materi maupun tugas yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab untuk menumbuhkan keaktifan siswa kelas IV SD Swasta di Kabupaten Nias dikatakan berhasil.

REFERENSI

- Achdiyat. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Jurnal formatif*, 50-61
- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Medan: Penayang .
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: UKIM Pres.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.
- Ardiana, D., Widyastuti, A., Susanti, S., Halim, N., Herlina, E., Nugroho, D., et al. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yogyakarta: Yayasan Kita Peduli.
- Arikunto, S., Suharjo, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Merona, S. P. (2017). Kombinasi Tutorial dengan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika di Perguruan Tinggi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 153-162.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sitohang, J. (2018). *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Suara Guru, 3(4), 681-688.
- Syathariah, S. (2019). *Mari Menjadi Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Utamayasa, I. G. (2021). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 131.
- Wibowo, N. (2016, Mei). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 130. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621/8996>